

INFLUENCE GAME PLAYDOUGH FINE MOTOR SKILLS OF CHILDREN AGES 5-6 YEARS IN THE GARDEN EVEN CHILDREN HEAVEN KID'S DISTRICT CHARMING CITY PEKANBARU

Dewi Rohana, Zulkifli N, Enda Puspitasari
dewirohana@yahoo.com,pakzul_n@yahoo.com,endapuspitasari@gmail.com
HP:081378071055

Teacher Education Program Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This study aims to determine the fine motor skills of children aged 5-6 years in kindergarten Heaven Kid's subdistrict Handsome Pekanbaru City before the game playdough, To determine the fine motor skills of children aged 5-6 years in kindergarten Heaven Kid's subdistrict Handsome Pekanbaru City after done playdough game, to determine whether there is influence playdough game against the fine motor skills of children aged 5-6 years in kindergarten Heaven kid's Handsome District of Pekanbaru city, to determine how much influence the game playdough fine motor skills of children aged 5-6 years in kindergarten Heaven kid's subdistrict handsome Pekanbaru. Samples were all children aged 5-6 years in kindergarten Heaven Kid's Pekanbaru as many as 17 children. Data collection technique used observation sheet that contains fine motor skills of children. Based on the results of this study concluded prior to the treatment given are in the low category 10 children or 58.8% in the moderate category 7 children, or 41.2%, and there are no children in the high category. It can be seen that after treatment (treatment), fine motor skills of children has increased that there are children who are in the high category as many as 12 children, or 70.59%, and there are children who are in the moderate category 5 children or 29.41% and there are children in the category of low or 0%. This shows that there is influence of playdough game against the fine motor skills.*

Keywords: *Fine Motor Ability, Playdough game.*

**PENGARUH PERMAINAN *PLAYDOUGH* TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TAMAN KANAK-KANAK HEAVEN KID'S KECAMATAN
TAMPAN KOTA PEKANBARU**

Dewi Rohana, Zulkifli N, Enda Puspitasari
dewirohana@yahoo.com,pakzul_n@yahoo.com,endapuspitasari@gmail.com
HP:081378071055

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebelum dilakukan permainan *playdough*, Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sesudah dilakukan permainan *playdough*, Untuk mengetahui apakah ada pengaruh permainan *playdough* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permainan *playdough* kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sampel penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 17 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang berisikan tentang kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebelum diberikan perlakuan maka berada pada kategori rendah 10 anak atau 58,8% pada kategori sedang 7 anak atau 41,2% dan tidak terdapat anak pada kategori tinggi. Dapat dilihat bahwa sesudah perlakuan (*treatment*), kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yaitu terdapat anak yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12 orang anak atau 70,59% dan terdapat anak yang berada pada kategori sedang 5 orang anak atau 29,41% dan tidak terdapat anak pada kategori rendah atau 0%. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh permainan *playdough* terhadap kemampuan motorik halus.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus, Permainan Playdough.

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa mengingat bahwa anak merupakan generasi penerus bagi keluarga sekaligus bangsa. Harapan ke depan terhadap anak tentunya menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, bahagia dan memiliki kepribadian yang baik serta bisa mencapai kehidupan yang sukses kelak di kemudian hari menurut Yuliani (2010).

Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting bagi anak adalah perkembangan fisik motorik. Bahan kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, menempel, menggunting melipat dan sebagainya. Gerakan-gerakan dasar itu dilakukan secara bertahap dan kontinyu sehingga dapat dikuasai oleh anak. Pengembangan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan menggunakan berbagai alat dan media kreatif seperti kuas, pensil, gunting, tanah liat, plastisin dan lain-lain. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata dan pikiran.

Sumantri (2005) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak adalah : pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Namun kenyataannya setelah dilihat dari tahap-tahap yang ada di atas kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun Di TK Heaven Kid's Kelompok B masih sangat rendah penulis melihat selama observasi. Tanda-kemampuan motorik halus belum berkembang dengan baik yaitu: 1) anak belum mampu menempel benda-benda di kertas sesuai dengan pola, 2) anak belum mampu mewarnai gambar, masih banyak anak keluar garis dalam mewarnai dan anak belum bisa menggunting kertas sesuai dengan pola, 3) anak belum bisa melipat kertas sesuai dengan petunjuk yang di berikan oleh guru dan 4) anak belum bisa membuat bentuk-bentuk dari berbagai berbagai benda-benda.

Playdough adalah salah satu alat permainan adonan yang terbuat dari bahan tepung terigu, air, garam, minyak goreng, dan pewarna makanan yang dapat merangsang kreativitas anak untuk menciptakan sesuatu yang menarik.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, sehingga rancangan penelitian ini berjudul "Pengaruh Permainan *Playdough* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ". Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut: 1)Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebelum dilakukan permainan *playdough*? 2)Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sesudah dilakukan permainan *playdough*? 3)Apakah ada pengaruh permainan *playdough* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru? 4)Seberapa besar pengaruh permainan *playdough* kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru? Penelitian ini bertujuan untuk 1)mengetahui kemampuan

motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebelum dilakukan permainan *playdough*, 2) Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sesudah dilakukan permainan *playdough*, 3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh permainan *playdough* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, 4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permainan *playdough* kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Yudha Saputra dan Rudyanto (2005) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan, otot-otot halus harus selalu mendapatkan stimulasi agar terlatih dengan baik. Berikan kebebasan anak dalam menggunakan motoriknya agar berkembang secara optimal.

Bagi anak-anak bermain adalah sarana untuk mengubah kekuatan potensial di dalam dirinya menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan. Selain itu bermain juga dapat menjadi sarana penyaluran energi yang sangat baik bagi anak menurut Rita (2012).

Playdough merupakan salah satu alat permainan edukatif yang aman untuk anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Membuat playdough dapat melatih motorik halus anak usia dini. Anak-anak dapat menggunakan tangan dan peralatan untuk membentuk adonan melalui pengalaman tersebut, anak-anak mengembangkan koordinasi mata, tangan dan ketangkasan serta kekuatan tangan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak untuk menulis dan menggambar Menurut Sira (2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Waktu penelitian di mulai dari awal pembuatan proposal yang di mulai pada bulan Februari 2016 sampai selesai penelitian bulan Juni 2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol. Pada penelitian ini populasinya adalah anak Kelompok B yang ada di Taman Kanak-kanak *Heaven Kid's* Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah 17 orang anak yang terdiri dari 7 perempuan dan 10 laki-laki. Adapun data primer yang didapatkan penulis adalah data kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah dilakukan permainan *playdough* dan seberapa besar pengaruhnya permainan *playdough* tersebut terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permainan playdough terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Maka dilakukan observasi langsung kepada objek yang akan diteliti agar dapat menjawab semua rumusan masalah pada penelitian ini. Adapun kisi-kisi lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Indikator	Penilaian Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan Motorik Halus	1. Menggambar sesuai gagasannya				
	2. Meniru bentuk				
	3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.				
	4. Menggunakan alat tulis dengan benar				
	5. Menggunting sesuai dengan pola				
	6. Menempel gambar dengan tepat				
	7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.				

(Sumber: Permendikbud 2014)

Kriteria Penilaian :

1. BB = Belum Berkembang diberi skor 1
2. MB = Mulai Berkembang diberi skor 2
3. BSH = Berkembang Sesuai Harapan diberi skor 3
4. BSB = Berkembang Sangat Baik diberi skor 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Hasil Penelitian

Variabel	Skor Dimungkinkan (Hipotetik)				Skor Yang Diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Pretest	7	28	17.5	3.5	12	15	13.18	1.015
Posttest	7	28	17.5	3.5	21	25	22.29	1.16

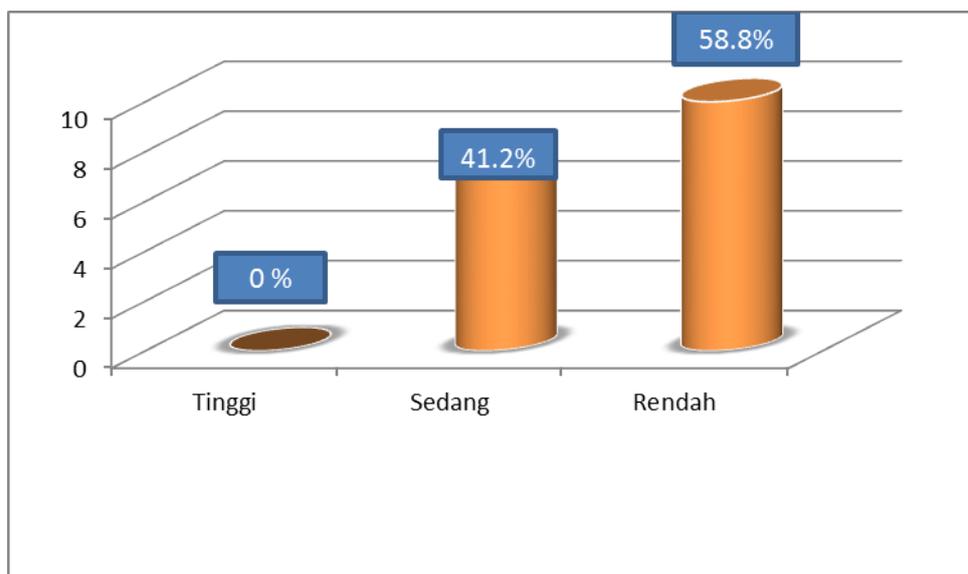
Berdasarkan tabel 2 diatas, agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok Tinggi, Sedang, dan Rendah.

1. Gambaran Umum Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Sebelum Permainan *Playdough* (Pretest)

Tabel 3 Gambaran Umum Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Sebelum Permainan *playdough* (Pretest)

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Tinggi	>21	0	0%
2	Sedang	14-21	7	41,2%
3	Rendah	<14	10	58,8%

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's sebelum menggunakan permainan *playdough* bahwa tidak ada satu anak pun yang berada pada kategori tinggi atau 0%, sedangkan pada kategori sedang sebanyak 7 anak atau 41,2% dan pada kategori rendah sebanyak 10 anak atau 58,8%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:



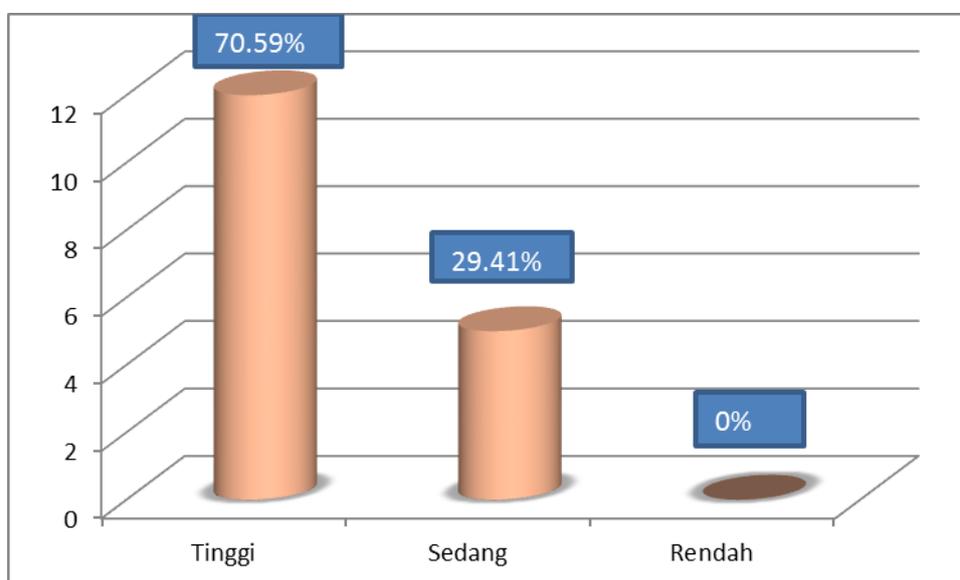
Gambar 1 Gambaran umum kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's kecamatan tampan kota pekanbaru sebelum permainan *Playdough*

2. Gambaran Umum Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Setelah Permainan *Playdough* (Posttest)

Tabel 4 Gambaran Umum Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Setelah Menggunakan Permainan *Playdough* (Posttest)

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1.	Tinggi	>21	12	70,59%
2.	Sedang	14-21	5	29,41%
3.	Rendah	<14	0	0%

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's sesudah permainan *playdough* bahwa, pada kategori tinggi terdapat 11 orang anak atau 70,59% dan pada kategori sedang terdapat 5 orang anak atau 29,41% dan tidak terdapat anak pada kategori kurang. Adapun gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan motorik halus anak sesudah permainan *playdough* dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

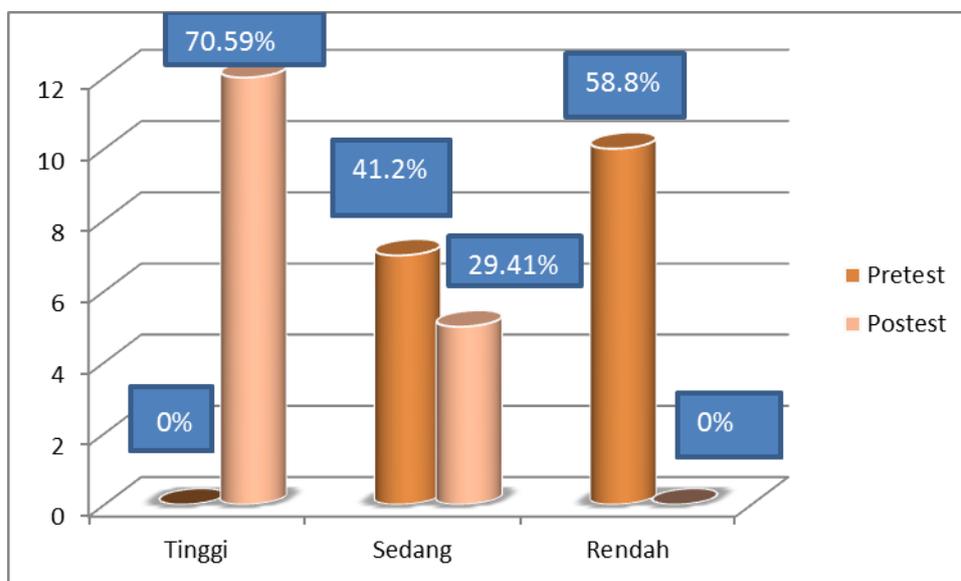


Gambar 2 Gambaran umum kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's kecamatan tampan kota pekanbaru sesudah permainan *playdough*.

3. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 5 Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

No	Kategori	Skor	Pretest		Posttest	
			F	(%)	F	(%)
1	Tinggi	>15	0	0	12	70,59%
2	Cukup	10-15	7	41,2%	5	29,41%
3	Kurang	<10	10	58,8%	0	0
Jumlah			17	100	17	100



Gambar 3 Gambaran perbandingan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebelum dan sesudah Permainan Playdough.

Berdasarkan perbandingan sebelum dan sesudah *treatment* dan hasil grafik dapat diketahui bahwa seluruh anak mengalami peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun yaitu dilihat dari yang semula tidak terdapat anak pada kategori tinggi atau 0% sesudah diberikan *treatment* (perlakuan) menjadi 12 orang anak atau 70,59%. Pada kategori sedang sebanyak 7 anak atau 41,2% sesudah perlakuan masih terdapat 5 anak atau 29,41% namun pada kategori rendah sebanyak 10 anak atau 58,8% namun sesudah diberi perlakuan tidak terdapat satu orang anakpun yang berada pada kategori rendah atau menjadi 0%. Artinya setelah perlakuan tidak terdapat satu orang anak pun yang berada pada kategori rendah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada kelompok B sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) dinilai pada kategori rendah. Artinya perlu ada stimulus yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan perkembangan motorik halusnya yaitu melalui permainan *playdough*.
2. Kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada kelompok B sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) dinilai pada kategori Tinggi. Artinya terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*) melalui permainan *playdough*.
3. Penerapan permainan *playdough* mempengaruhi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun di TK Heaven Kid's Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
4. Pengaruh permainan *playdough* sangat signifikan terhadap motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Heaven Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Rekomendasi

Mengacu pada hasil penelitian, penulis akan memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Adapun rekomendasi tersebut ditujukan bagi:

1. Pihak Sekolah

Pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar pembelajaran motorik anak usia dini.

2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan permainan *playdough* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya menggunakan media yang menarik perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran dan lebih mudah untuk memahami. Tentunya dengan media, metode dan teknik yang menarik perhatian anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkombinasikan permainan *playdough* dengan media yang lebih menarik lainnya agar diperoleh hasil yang lebih efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang Ismail. (2006). *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Akdon. 2005. *Aplikasi Statistika Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi&Manajemen*. Dewa Ruchi. Bandung.
- Asolihin. 2013. *Cara Pemilihan Alat Permainan Anak Usia Dini*. (online) (<http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.co.id/2013/11/cara-pemilihan-alat-permainan-anak-usia.html>). (Diakses 15 Maret 2016)
- Bambang Sujiono. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Buku Panduan. *Tugas Mahasiswa Akhir S1*. 2013. Fkip Universitas Riau. Pekanbaru
- Chica Haryani. 2014. *Penerapan Metode Bermain Dengan Media Playdough Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Dan Lambang Bilangan*. Skripsi. Dipublikasikan. FKIP Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Depdikbud. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas.
- Depdikbud. 2014. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Haryani. 2014. *Penerapan Metode Bermain Dengan Media Playdough Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini*. {Skripsi}. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Hernim. 2012. *Bahan dan Peralatan Bermain*. Diakses dari <https://herninofriyanti.wordpress.com/2012/12/15/bahan-dan-peralatan-bermain/>. (Pada tanggal 5 Juni 2016)
- Maria J Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan

Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta.

Martinis Yamin. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Gp Press. Jakarta

Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Semarang.

Putri. 2012. *Kreasi Barang Bekas*. Cikal Aksara. Jakarta Selatan.

Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.

Rita Kurnia. 2012. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Cendekia Insani. Pekanbaru.

Rumini Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Buku Pengangan

Sira. 2015 *Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak*. *Jurnal*. Dipublikasikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing. Yogyakarta.

Sugiyono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sujiono. 2013. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. PT. Indeks. Jakarta

Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Ditjen Mediknas. Jakarta.

Tasnila. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan pada Anak Tunagrahita Sedang*. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu> (pada tanggal 29 April 2016)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.3*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Wilda Maria. 2013. *Terapi Bermain 3-5 Tahun (Bermain Playdough)*. (Online), (<http://wildamaria.blogspot.icom/2013/05/terapi-bermain-anak-3-5-tahun-bermain.html>). (Diakses 25 Februari 2016).

Www.Kafebalita. 2013. *Manfaat bermain plagdough* (online) (<http://sekolah123.com/articles/view/id/200/page/manfaat-bermain-play-dough>). (diakses 19 Maret 2016)

Yudha Saputra, Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Yuliani, dkk. 2010. *Bermain kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. PT Indeks. Jakarta.

Yunita Dewanti Munica. (2013). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B di TK PKK Sindumartani Ngemplak Sleman*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.